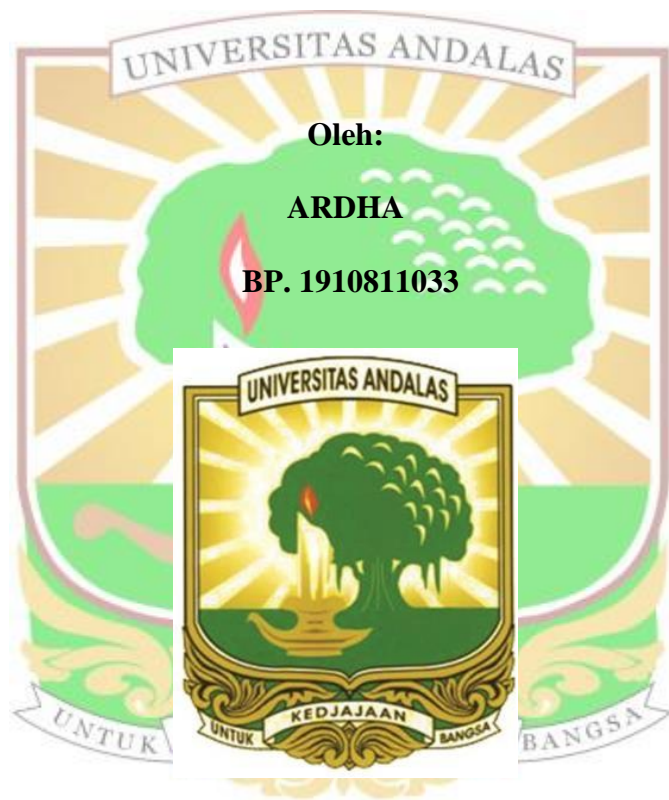


**PROSES DAN DAMPAK PEMBERIAN LABEL PADA
MANTAN NARAPIDANA DI MASYARAKAT
KECAMATAN PAUH: STUDI KASUS PADA LIMA
MANTAN NARAPIDANA**

SKRIPSI



DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

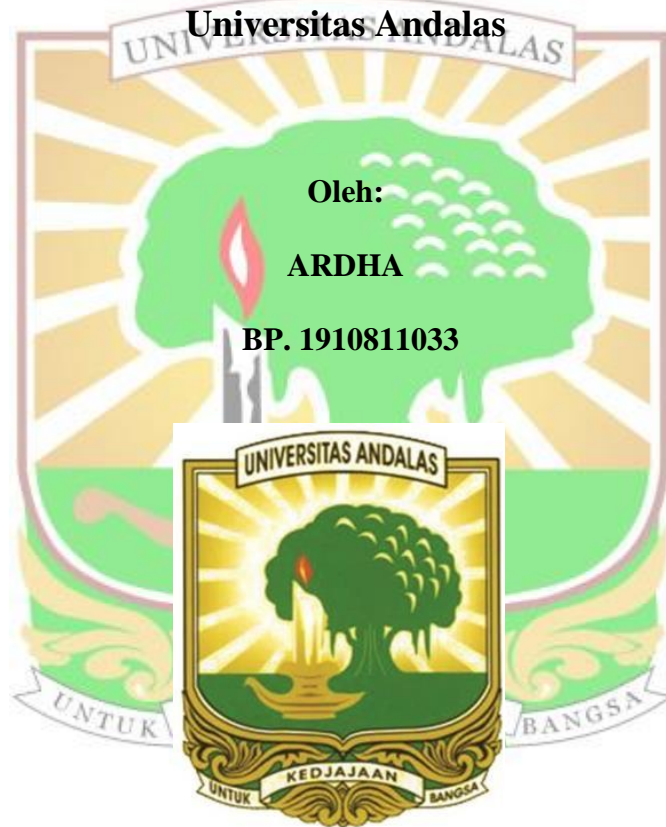
UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG 2023

**PROSES DAN DAMPAK PEMBERIAN LABEL PADA
MANTAN NARAPIDANA DI MASYARAKAT
KECAMATAN PAUH: STUDI KASUS PADA LIMA
MANTAN NARAPIDANA**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG 2023

ABSTRAK

ARDHA, 1910811033. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Judul Skripsi: Proses dan Dampak Pemberian Label pada Mantan Narapidana di Masyarakat Kecamatan Pauh: Studi Kasus Pada Lima Mantan Narapidana. Pembimbing I Prof. Dr. Damsar, MA. Pembimbing II Dr. Alfian Miko, M.Si.

Di dalam masyarakat, mantan narapidana memiliki konotasi yang negatif. Banyak masyarakat memandang bahwa mantan narapidana masih mempunyai sifat-sifat negatif seperti bengis dan jahat di dalam dirinya, sehingga ketika mereka kembali ke lingkungan tempat tinggalnya, masih banyak masyarakat yang akan memandang sinis atau menghujat dan bahkan mengucilkannya. Bentuk-bentuk respon ini merupakan hukuman atau sanksi sosial yang didapatkan oleh para mantan narapidana setelah selesai menjalani masa hukuman pidana. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan dampak pemberian label pada mantan narapidana di masyarakat Kecamatan Pauh.

Teori penelitian ini yaitu teori labeling (labelling theory) yang digagas oleh Edwin M. Lemmert. Teori ini menjelaskan bagaimana perilaku kriminal itu terulang kembali. Menurut Lemmert, hal ini terjadi karena masyarakat memberikan label kepada mantan narapidana, sehingga seseorang akan berperilaku sesuai dengan apa yang dilabelkan itu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tipe penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan informan dengan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu informan pelaku dan informan pengamat. Informan pelaku yaitu mantan narapidana. Informan pengamat terdiri dari keluarga, tetangga, tokoh masyarakat, dan pegawai balai pemasyarakatan.

Hasil penelitian ditemukan terdapat perbedaan proses dan dampak pemberian label pada mantan narapidana di masyarakat Kecamatan Pauh antara mantan narapidana dengan kasus pemerasan, narkoba, keasusilaan, penganiayaan dan pencurian, baik mantan narapidana wajib lapor maupun tidak wajib lapor. Proses pemberian label yang terjadi terhadap mantan narapidana di masyarakat Kecamatan Pauh terdiri dari beberapa tahapan yaitu mulai dari mantan narapidana bebas atau keluar dari LAPAS, muncul gosip, label terbentuk dan diterima masyarakat, hingga akhirnya label diterima oleh mantan narapidana. Dampak Labeling pada mantan narapidana yaitu hilangnya motivasi untuk menjadi lebih baik, penyimpangan sekunder, stigmatisasi, self-fulfilling prophecy, label menjadi master status, dan isolasi sosial. Penerimaan masyarakat terhadap mantan narapidana di Kecamatan Pauh dibagi dalam dua aspek yakni penerimaan masyarakat pada mantan narapidana wajib lapor dan penerimaan masyarakat pada mantan narapidana tidak wajib lapor yang dilihat dari aspek kepercayaan masyarakat, labeling, dampak, keamanan, dan perubahan yang dilakukan.

Kata kunci : Pemberian label, Mantan Narapidana, Masyarakat

ABSTRACT

ARDHA, 1910811033. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Thesis Title: The Process and Impact of Labeling Former Prisoners in the Pauh District Community: Case Study on Five Former Prisoners. Supervisor I Prof. Dr. Damsar, MA. Supervisor II Dr. Alfian Miko, M.Si.

In society, ex-prisoners have a negative connotation. Many people perceive that ex-convicts still have negative traits such as ruthlessness and evil in themselves, so when they return to their neighborhoods, many people will still look cynical or blasphemous and even ostracize them. These forms of response are punishments or social sanctions obtained by former prisoners after completing their criminal sentences. This study aims to describe the process and impact of labeling former prisoners in the community of Pauh Sub-district.

The theory of this research is the labeling theory initiated by Edwin M. Lemmert. This theory explains how criminal behavior repeats itself. According to Lemmert, this happens because society labels former inmates, causing individuals to behave in accordance with the labels they receive. This research uses qualitative methods and descriptive research type. Data collection was carried out by means of in-depth interviews, observation, and documentation. Selection of informants using purposive sampling technique. The informants in this study were divided into two, namely perpetrator informants and observer informants. The perpetrator informant is a former prisoner. Observer informants consist of family, neighbors, community leaders, and correctional center employees.

The labeling tends to perceive someone engaging in deviant behavior and subsequently encourages them to continue such behavior. The research findings indicate differences in the process and impact of labeling on former inmates in the Pauh District community, including those with cases related to extortion, narcotics, sexual offenses, assault, and theft, whether they are required to report or not. The labeling process that occurs towards former inmates in the Pauh District community consists of several stages, starting from the release of former inmates or their release from correctional facilities, the emergence of gossip, the formation and acceptance of labels by the community, and ultimately the acceptance of these labels by the former inmates. The impact of labeling on former inmates includes the loss of motivation to become better, secondary deviance, stigmatization, self-fulfilling prophecy, the label becoming a master status, and social isolation. The community's acceptance of former inmates in the Pauh District is divided into two aspects: the community's acceptance of former inmates required to report and the community's acceptance of former inmates not required to report, as seen from the aspects of community trust, labeling, impact, security, and the changes made.

Keywords: Labeling, Ex-Prisoners, Society